

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Pengetahuan dan ilmu itu berawal dari ketertarikan manusia terhadap sesuatu hal tertentu. Dari ketertarikan tersebut yang nantinya akan menyebabkan timbulnya rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu ini akan terpenuhi jika dirinya mendapatkan penjelasan mengenai apa yang dipertanyakan. Untuk itu manusia melakukan apa saja agar bisa mendapatkan pengetahuan yang benar. Pengetahuan juga merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Cabang ilmu filsafat menjelaskan tentang pengetahuan yang disebut dengan istilah epistemologi. Pengetahuan adalah “*sui generis*” yang artinya adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan apa yang paling sederhana dan mendasar, karena mengetahui adalah hal yang paling mendasar dan tidak dapat dijelaskan dengan istilah yang lebih mendasar. <sup>(6, 7, 27)</sup>

Menurut buku *An Introduction to Philosophical Analysis* yang ditulis oleh Jhon Hospers menjelaskan bahwa ada 6 cara untuk mendapatkan pengetahuan yaitu :<sup>(27)</sup>

##### 1. Pengalaman indra (*Sense Experience*)

Pengindraan adalah alat yang paling utama dalam memperoleh pengetahuan, karena alat indra adalah satu-satunya alat untuk menyerap segala sesuatu yang ada diluar diri manusia. Pengetahuan berawal dari kenyataan yang dapat diindrai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengalaman pengindraan adalah sumber pengetahuan berupa alat-alat untuk menangkap objek dari luar diri manusia melalui kekuatan indra.<sup>(27)</sup>

## 2. Nalar (*Reason*)

Nalar merupakan salah satu pola berfikir dengan menggabungkan dua pemikiran atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.<sup>(27)</sup>

## 3. Otoritas (*authority*)

Otoritas adalah kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang dan diakui oleh suatu kelompok. Otoritas menjadi salah satu sumber pengetahuan karena suatu kelompok memiliki pengetahuan melalui seseorang yang mempunyai kewibawaan dalam pengetahuannya. Oleh karena itu pengetahuan karena adanya otoritas terjadi melalui wibawa seseorang sehingga orang lain mempunyai pengetahuan.<sup>(27)</sup>

## 4. Intuisi (*intuition*)

Pengetahuan yang didapatkan melalui intuisi tidak dapat dibuktikan seketika atau melalui kenyataan, karena pengetahuan ini muncul tanpa adanya pengetahuan terlebih dahulu.<sup>(27)</sup>

## 5. Wahyu (*relevation*)

Wahyu adalah berita yang disampaikan oleh Allah kepada Nabi-Nya untuk kepentingan umatnya. Wahyu dapat dikatakan sebagai sumber pengetahuan karena kita mengenal sesuatu dengan melalui kepercayaan kita.<sup>(27)</sup>

## 6. Keyakinan (*faith*)

Keyakinan adalah kemampuan yang ada pada setiap diri manusia yang diperoleh melalui kepercayaan. Sumber pengetahuan berupa wahyu dan keyakinan sulit dibedakan secara jelas. Karena kepercayaan bersifat dinamik yaitu mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi, sedangkan keyakinan bersifat statik yaitu harus ada bukti baru yang akurat dan cocok untuk kepercayaan.<sup>(27)</sup>

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan

Seseorang diharapkan dengan berpendidikan tinggi maka orang tersebut juga memiliki pengetahuan yang luas, dikarenakan seseorang tersebut sudah mendapatkan pengetahuan yang lebih dari pendidikan tersebut. Tetapi seseorang yang berpendidikan rendah bukan berarti orang tersebut memiliki pengetahuan yang rendah. Karena pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal, contohnya yaitu dari televisi, radio, sosial media, dll.<sup>(6)</sup>

2. Informasi/media massa

Seseorang yang mendapatkan suatu informasi baik dari pendidikan formal atau non formal dapat memberikan pengaruh kedalam pengetahuan. Dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat sekarang yang menyediakan berbagai macam media massa yang tentunya dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat, sehingga masyarakat mudah untuk mengakses semua informasi yang ingin diketahuinya melalui informasi/media massa.<sup>(6)</sup>

3. Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang akan menambah pengetahuan seseorang walaupun orang tersebut tidak melakukannya. Status ekonomi seseorang juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, contohnya yaitu ketika seseorang mempunyai status ekonomi yang tinggi kemungkinan memiliki fasilitas yang memadai untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>(6)</sup>

4. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan seseorang yang berada dalam lingkungan tersebut.

Dikarenakan adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.<sup>(6)</sup>

#### 5. Pengalaman

Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang professional. Serta pengalaman dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan. Seseorang yang berpengalaman akan berfikir secara ilmiah dari masalah yang nyata, dikarenakan orang tersebut sebelumnya sudah memiliki pengalaman sebelumnya sehingga mampu untuk memilih tindakan yang baik.<sup>(6)</sup>

#### 6. Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapatkannya akan semakin membaik.<sup>(6)</sup>

### 2.1.2 Pengetahuan Tentang *Covid-19*

Pengetahuan masyarakat tentang *covid-19* dapat diartikan sebagai hasil tahu masyarakat mengenai *covid-19* mulai dari pengertian, gejala, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku karena akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *covid-19* dengan kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang. Masyarakat harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit *covid-19* termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya, karena pengetahuan berkaitan erat dengan keputusan yang akan diambil oleh seseorang, karena dengan

pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan tindakan seseorang tersebut dalam menghadapi *pandemic covid-19*.<sup>(8)</sup>

### 2.1.3. Sikap(*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek tertentu. sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak dan bukan suatu pelaksanaan motif tertentu. Sikap manusia merupakan prediktor yang utama bagi perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun masih ada faktor-faktor lain, yakni lingkungan dan keyakinan seseorang. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang tersebut.<sup>(16,18)</sup>

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:<sup>(20)</sup>

#### 1. Lingkungan

##### a. Rumah

tingkah laku dan sikap seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap-sikap orang yang berada didalam rumah itu, melainkan juga bagaimana sikap-sikap mereka dan bagaimana mereka melakukan hubungan-hubungan dengan orang-orang diluar rumah.<sup>(20)</sup>

##### b. Sekolah

pendidikan akan membentuk seseorang agar menjadi orang yang baik dan unggul secara intelektual. peran guru sejak pendidikan dasar sangat berpengaruh terhadap pola pikir, perilaku, sikap anak dalam membentuk kepribadian seseorang.<sup>(20)</sup>

c. Pekerjaan

lingkungan pekerjaan sangatlah berpengaruh terhadap sikap seseorang, kondisi lingkungan pekerjaan yang nyaman akan membentuk sikap positif pada pekerjanya, begitupun sebaliknya kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak nyaman akan membentuk sikap negatif pada pekerjanya.<sup>(20)</sup>

2. Pengalaman

Pengalaman didapatkan dari pendidikan dari suatu instansi, pernah mengalami suatu kejadian, dan pernah melihat dari orang lain. pengalaman sangat mempengaruhi seseorang dalam bersikap.<sup>(20)</sup>

3. Pendidikan

Pendidikan berupa pendidikan formal, yaitu dari sekolah, maupun pendidikan nonformal, seperti pendidikan dari orang tua akan mempengaruhi sikap seseorang.<sup>(20)</sup>

**2.1.4. Perilaku**

Dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai cangkupan yang luas meliputi: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis, menggambar, membaca dan lain sebagainya. Maka perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan kesehatan contohnya yaitu penyakit, faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan. Sehingga bisa dikatakan bahwa perilaku kesehatan adalah semua aktivitas seseorang baik yang diamati atau tidak diamati mengenai pemeliharaan dan tingkat kesehatan.<sup>(16,17)</sup>

Faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain :

## A. Faktor internal

Yaitu karakteristik yang bersangkutan, yang bersifat bawaan, contohnya yaitu : tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin dan sebagainya. Faktor internal ini dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu :<sup>(16,17)</sup>

### 1. Faktor biologis

Warisan biologi yaitu DNA ini sangat penting karena menyimpan seluruh memori warisan biologis dari kedua orang tuanya. DNA juga tidak hanya mewarisi fisiologis dari kedua orang tuanya tetapi mewarisi juga dari perilaku seperti kegiatan seperti agama, kebudayaan dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat merupakan warisan struktur biologis dari kedua orang tuanya.<sup>(17)</sup>

### 2. Faktor sosio psikologis

Faktor sosio psikologis yaitu meliputi :

#### a) Sikap

Sikap merupakan hal yang sangat penting dalam komponen sosio psikologis karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpresepsi sikap akan memberikan respon yang konkret. Sikap merupakan kecenderungan berpikir, berpresepsi dan bertindak. Sikap relatif lebih menetap, dibanding emosi dan pikiran.<sup>(17)</sup>

#### b) Emosi

Emosi yang kuat disertai rangsangan fisiologis yang kuat pula maka akan menyebabkan tekanan darah pernafasan cepat, produksi adrenalin meningkat dan sebagainya. Dalam perilaku manusia, emosi mempunyai beberapa keuntungan yaitu sebagai

pembangkit energi, pembawa informasi dan merupakan sumber informasi.<sup>(17)</sup>

c) Kepercayaan

Kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan dan kepentingan. Seseorang bisa mempercayai sesuatu jika seseorang tersebut sudah mempunyai pengetahuan tentang sesuatu tersebut. Oleh karena itu dalam rangka perilaku sehat, masyarakat perlu diberikan pengetahuan mengenai penyakit-penyakit dan layanan kesehatan. Kepercayaan yang tidak berdasarkan pengetahuan yang benar maka akan terjadi kesalahan dalam bertindak.<sup>(17)</sup>

d) Kebiasaan

Kebiasaan adalah salah satu perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan, karena berkaitan dengan adat istiadat yang turun temurun. Kebiasaan adalah hasil dari pelaziman yang berlangsung lama dan berulang-ulang.<sup>(17)</sup>

e) Kemauan

Kemauan adalah hasil dari keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang begitu kuat sehingga mengorbankan hal-hal lain untuk bisa mencapai tujuan tersebut.<sup>(17)</sup>

B. Faktor eksternal

Faktor eksternal atau faktor situasional adalah faktor yang mencakup lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Faktor eksternal meliputi:

1. Faktor ekologis

Faktor ekologis meliputi keadaan alam, iklim, cuaca dan sebagainya yang dapat mempengaruhi seseorang. Contohnya yaitu orang yang tinggal di daerah pantai yang setiap harinya akrab dengan ombak dan angin laut yang tidak bersahabat akan menimbulkan perilaku yang keras. Begitupun sebaliknya orang yang tinggal di pegunungan cenderung akan memiliki perilaku yang tenang, dikarenakan lingkungan di daerah pegunungan yang sejuk dan damai.<sup>(17)</sup>

## 2. Faktor desain dan arsitektur

Struktur dan bentuk bangunan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Contohnya orang yang tinggal di pedesaan pada umumnya bentuk bangunan dan struktur bangunannya terbuka tidak ada sekat antara ruang keluarga, ruang makan dan ruang tamu sehingga dapat menimbulkan perilaku yang mudah terbuka, terus terang dan keakraban yang sangat kuat. Sedangkan orang yang tinggal di perumahan sangat tertutup meskipun bangunan rumah satu dengan yang lainnya berderetan tetapi tertutupi dengan pagar yang tinggi dan tertutup, oleh karena itu orang yang tinggal di perumahan cenderung individual dan tidak saling mengenal.<sup>(17)</sup>

## 3. Faktor temporal

Bahwa terdapat pengaruh waktu terhadap perilaku seseorang. Waktu pagi, siang, sore dan malam membawa pengaruh terhadap perilaku seseorang. Contohnya pada waktu pagi seseorang masih dalam keadaan rileks sehingga suasana hatinya senang dan gembira. Sedangkan pada waktu sore hari seseorang sudah merasakan lelah sehingga suasana hatinya buruk, murung, marah, jengkel dan capai.<sup>(17)</sup>

#### 4. Suasana perilaku (*behavior setting*)

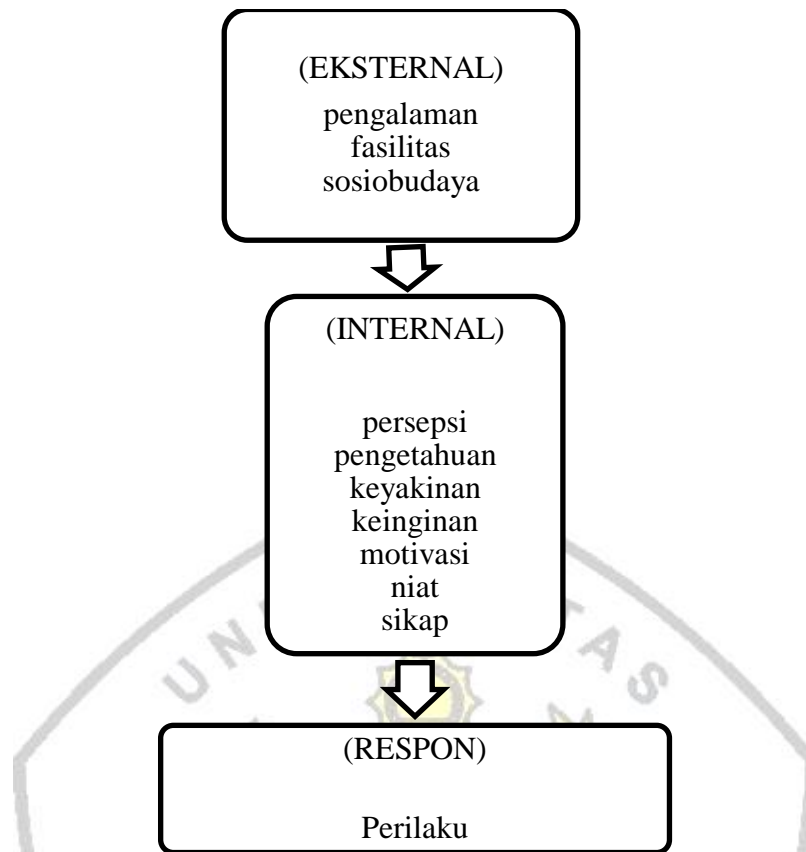
Tempat, suasana dapat memengaruhi perilaku seseorang. Contohnya seperti pasar, mall, terminal dan sebagainya akan mempengaruhi perilaku dengan suasana dan lingkungan tersebut. Ketika dipasar seseorang berbicara dengan suara keras bahkan berteriak, terburu-buru, serba cepat dan bergembira. Berbeda dengan suasana didalam masjid, gereja, kelenteng dan tempat beribadah lainnya, maka perilaku seseorang akan cenderung lebih tenang.<sup>(17)</sup>

#### 5. Faktor teknologi

Dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat, seperti teknologi informasi maka hal ini akan mempengaruhi perilaku seseorang. Contohnya yaitu perbedaan perilaku remaja saat ini yang sudah mengenal teknologi informasi yaitu internet, dengan perilaku remaja sebelum mengenal adanya internet.<sup>(17)</sup>

#### 6. Faktor sosial

Peran faktor sosial, yang meliputi usia, pendidikan, status sosial, agama dan sebagainya akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang.<sup>(17)</sup>



**Skema 1. Perilaku<sup>(16)</sup>**

### 2.1.5. Perilaku 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak).

#### 1. Mencuci Tangan

Pencegahan penyebaran *covid-19* yang telah dilakukan dan dikenalkan oleh banyak negara dengan mengikuti petunjuk WHO dan mencuci tangan menjadi hal yang dominan banyak dilakukan sebagai bentuk tindakan pencegahan dini. Salah satu strategi upaya pencegahan dari *coronavirus* ini salah satunya adalah dengan mencuci tangan sesuai dengan aturan kesehatan berdasarkan WHO. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 3 tahun 2014, mencuci tangan yang benar adalah salah satu unsur dari tiga pilar pembangunan Indonesia bidang kesehatan yakni berpola hidup sehat. Mencuci tangan dengan sabun menurut WHO adalah cara yang tepat sesuai kesehatan, hal ini karena sabun dapat

membunuh kuman atau virus yang menempel di tangan. Maka usaha yang paling sederhana untuk menegakkan pilar hidup sehat adalah dengan gemar cuci tangan.<sup>(9,10)</sup>

Masyarakat harus mengetahui bagaimana mencuci tangan dengan air dan sabun dengan benar. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit, dan apabila digunakan maka kuman akan berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan. Manfaat mencuci tangan adalah untuk membersihkan tangan dari kuman penyakit; serta mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pemapasan Akut (ISPA), Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.<sup>(11)</sup>

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). CTPS ini didefinisikan sebagai salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih serta merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Tindakan ini dilakukan karena pada dasarnya tangan menjadi salah satu agen yang membawa kuman patogen berpindah dari satu orang ke orang lain. Sikap dan perilaku mencuci tangan karena selain sederhana, jika dilakukan dengan benar pada saat mencuci tangan juga dinilai sangat efisien dalam pencegahan penyebaran *covid-19*.<sup>(9,10)</sup>

Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* (SAW) tidak hanya menekankan umatnya untuk menjaga kebersihan umum saja, tetapi juga menekankan untuk menjaga kebersihan setempat salah satu contohnya yaitu dengan cara mencuci tangan. Hadist-hadist tentang kebersihan tangan banyak ditemukan di kitab-kitab,

contohnya yaitu pada hadist Ahmad nomor 15850, 17476, dan 25773. Hadist Bukhori nomor 184, hadist Nasa'I nomor 243. Dalam agama islam sholat 5 waktu merupakan hal yang wajib, dan sebelum sholat diwajibkan membersihkan diri dari hadast dengan cara berwudhu, dan berwudhu sendiri diawali dengan mencuci tangan. Nabi SAW mencontohkan mencuci tangan ketika dalam keadaan sebelum dan sesudah makan, sebelum tidur dan setelah bangun tidur. Mencuci tangan menjadi prioritas utama WHO karena dapat meminimalisir penyebaran suatu penyakit. Perilaku mencuci tangan banyak ditekankan diberbagai negara, terutama pada saat pandemic. Tetapi pakar medis kontemporer merekomendasikan untuk mencuci tangan jauh sebelum terjadinya pandemik. Di dunia muslim, mencuci tangan berdasarkan hadist Nabi SAW, diteladankan sejak usia dini melalui berbagai metode secara efektif contohnya mengajarkan mencuci tangan melalui berwudhu.<sup>(28)</sup>

## 2. Memakai Masker

Pemerintah diseluruh dunia mengeluarkan kebijakan tentang upaya pencegahan penularan yang beragam. Salah satu upaya yang telah disepakati dunia adalah penggunaan masker oleh seluruh masyarakat. Pusat pengendalian dan pencegahan penyakit (*Centers for Disease Control/CDC*) Amerika Serikat dan WHO (*World Health Organization*) telah merekomendasikan pemakaian masker kain untuk masyarakat umum, hal ini diikuti oleh berbagai negara termasuk Indonesia. Pemakaian masker telah ditegakkan di banyak negara terutama Asia, dimana dilaporkan hasil yang memuaskan dalam perlambatan penyebaran infeksi di Hongkong dan Singapura. Hal ini membuat pembuktian bahwa seharusnya tidak menutup kemungkinan masker akan sangat efektif.<sup>(12,13)</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa penularan *covid-19* dapat melalui saluran pernapasan, maka penggunaan masker oleh seluruh masyarakat dirasakan perlu di masa *pandemic covid-19* ini. Masker

dapat menjadi penghalang pertama jika ada droplet/tetes air baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Alat pelindung pernapasan atau masker merupakan alat yang digunakan untuk melindungi mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring masuknya debu atau uap. Mekanisme yang terjadi adalah dengan cara menangkap partikel atau aerosol dari udara dengan metode penyaringan atau penyerapan, sehingga udara yang melewati masker menjadi bersih dari partikulat. Masker berfungsi untuk melindungi pernafasan dari debu/partikel yang lebih besar yang masuk ke dalam organ pernafasan. Organ pernafasan terutama paru harus dilindungi apabila udara tercemar atau ada kemungkinan kekurangan oksigen dalam udara.<sup>(12,13)</sup>

Suplai masker bedah yang tidak mencukupi membuat masyarakat dan pemerintah memperbolehkan penggunaan masker kain, berbagai perdebatan terkait efektivitas masker kain mulai bermunculan. Masker kain buatan sendiri mungkin masih memberikan perlindungan meskipun umumnya lebih rendah, selain itu uji klinis efektivitasnya di dalam komunitas masih kurang.<sup>(13)</sup>

### 3. Menjaga jarak

Pemerintah menekankan bahwa menjaga jarak itu sangat penting sebagai upaya pencegahan penularan *covid-19*. Jaga jarak dalam berkomunikasi secara langsung dengan siapapun karena kalau tidak menjaga jarak hal ini menjadi resiko yang sangat besar untuk penyebaran *covid-19*. Meski pemerintah sudah memberlakukan *physical distancing*, masih banyak masyarakat yang melanggar. menjaga jarak sosial (*social distancing*) dan/atau jarak fisik (*physical distancing*). Istilah *social distancing* (selanjutnya disebut pembatasan sosial) itu sendiri dikhawatirkan berdampak pada kualitas relasi sosial masyarakatnya. Oleh karena itu, WHO merevisi istilah tersebut menjadi *physical distancing* (selanjutnya disebut pembatasan fisik). Jarak sosial adalah aspek perilaku manusia yang sangat penting bagi epidemiologi karena sifatnya yang *universal* dan

setiap orang dapat mengurangi tingkat kontakannya dengan orang lain. Dengan cara ini, maka penularan penyakit akan berkurang. <sup>(14,15)</sup>

## 2.1.6. Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya *Covid-19*

### 1. Imunitas Tubuh yang Rendah.

Imunitas adalah cara tubuh manusia dalam melawan dan membunuh benda asing seperti bakteri, virus dan organ transplantasi lainnya apabila di transplantasikan ke dalam tubuh maka tubuh menganggap benda asing tersebut bukan dari diri jaringan tubuh sehingga tubuh akan menolaknya. Virus *corona* juga seperti virus pada umumnya yang hanya menyerang jika imunitas tubuh lemah. <sup>(22)</sup>

Salah satu tim pakar gugus tugas penanganan *covid-19*, Wiku Adisasmito mengatakan bahwa pasien *covid-19* dapat sembuh dengan imunitas tubuh. Penyakit *corona* bisa disembuhkan dengan sendirinya atau *self limiting disease*. Hal yang sama juga diungkapkan oleh menteri kesehatan terawan Agus Putranto. Hal ini juga berlaku untuk virus *covid-19*. Memiliki sistem imun yang kuat adalah cara untuk melawan virus. Ketika virus *corona* masuk kedalam tubuh manusia dan menular dari binatang atau, manusia sehingga musuh akan teridentifikasi oleh tubuh. Usaha tubuh dalam melawan virus ini dengan terdapatnya gejala-gejala pada pasien yang terinfeksi. Wiku menjelaskan tubuh makhluk hidup akan menjadi tempat untuk virus mencari peluang hidup. Ketika terjadi penularan maka tubuh yang rentan akan mudah terinfeksi. Oleh karena itu, sangat penting dalam menjaga sistem imunitas tubuh. Akibat dari risiko adanya peningkatan kasus *corona* dengan menurunnya imunitas tubuh serta riwayat penyakit lain yang dapat melemahkan tubuh. <sup>(22)</sup>

### 2. Penyakit Komorbid

Berdasarkan data yang sudah ada, penyakit komorbid hipertensi dan diabetes melitus, jenis kelamin laki-laki, dan perokok aktif merupakan faktor risiko dari infeksi *SARS-CoV-2*. Distribusi

jenis kelamin yang lebih banyak pada laki-laki diduga terkait dengan prevalensi perokok aktif yang lebih tinggi. Pada perokok, hipertensi, dan diabetes melitus, diduga ada peningkatan ekspresi reseptor *ACE2*. Pasien kanker dan penyakit hati kronik lebih rentan terhadap infeksi *SARS-CoV-2*. Kanker diasosiasikan dengan reaksi immunosupresif, sitokin yang berlebihan, supresi induksi agen proinflamasi, dan gangguan maturasi sel *dendritik*. Pasien dengan sirosis atau penyakit hati kronik juga mengalami penurunan respons imun, sehingga lebih mudah terjangkit *covid-19*, dan dapat mengalami luaran yang lebih buruk. Studi Guan, dkk menemukan bahwa dari 261 pasien *covid-19* yang memiliki komorbid, 10 pasien di antaranya adalah dengan kanker dan 23 pasien dengan hepatitis B.<sup>(23)</sup>

### **3. Kontak Erat dengan pasien Covid-19.**

Beberapa faktor lain yang ditetapkan oleh *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* adalah kontak erat, termasuk tinggal satu rumah dengan pasien *covid-19* dan riwayat perjalanan ke area terjangkit. Berada dalam satu lingkungan namun tidak kontak dekat (dalam radius 2 meter) dianggap sebagai risiko rendah. Tenaga medis merupakan salah satu populasi yang berisiko tinggi tertular. Di Italia, sekitar 9% kasus *covid-19* adalah tenaga medis. Di China, lebih dari 3.300 tenaga medis juga terinfeksi, dengan mortalitas sebesar 0,6%.<sup>(23)</sup>

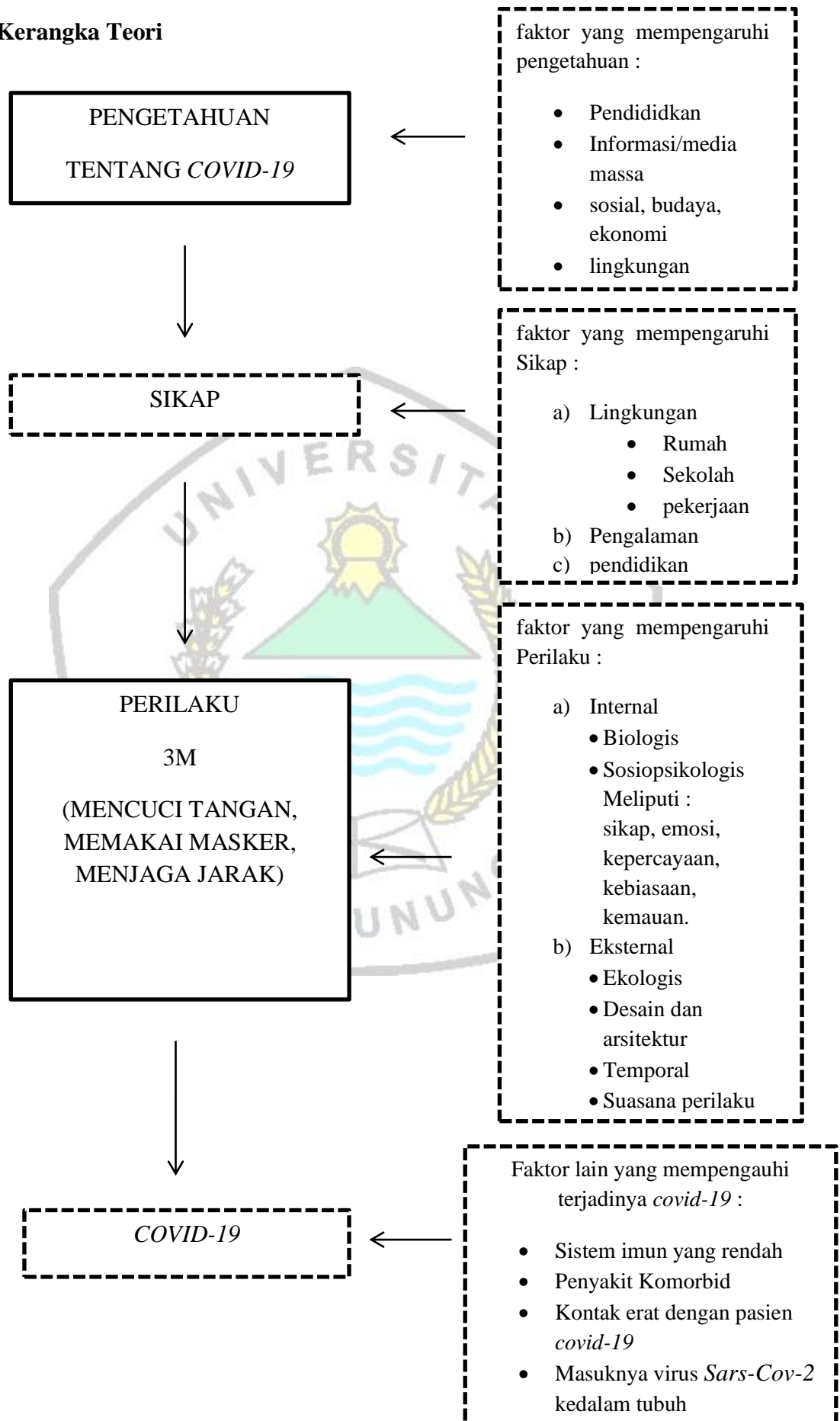
### **4. Masuknya virus Sars-CoV-2 kedalam Tubuh.**

Pada manusia, *SARS-CoV-2* terutama menginfeksi sel-sel pada saluran napas yang melapisi *alveoli*. *SARS-CoV-2* akan berikatandengan reseptor-reseptor dan membuat jalan masuk ke dalam sel. *Glikoprotein* yang terdapat pada *envelope spike* virus akan berikatan dengan reseptor selular berupa *ACE2* pada *SARS-CoV-2*. Di dalam sel, *SARS-CoV-2* melakukan duplikasi materi genetik dan mensintesis protein-protein yang dibutuhkan, kemudian membentuk

*virion* baru yang muncul di permukaan sel. Faktor virus dan pejamu memiliki peran dalam infeksi *SARS-CoV*. *SARS-CoV* dapat menginduksiproduksi vesikel membran ganda yang tidak memiliki *pattern recognition receptors (PRRs)* dan bereplikasi dalam vesikel tersebut sehingga tidak dapat dikenali oleh pejamu.<sup>(23)</sup>

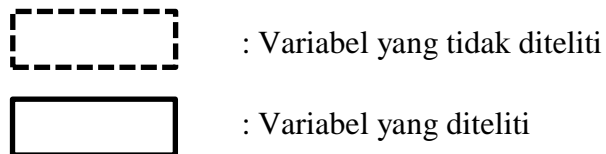


## 2.2 Kerangka Teori



## Skema 2. Kerangka teori

Keterangan :



### 2.3 Kerangka Konsep



Skema 3. Kerangka konsep

### 2.4 Hipotesis

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil hipotesis :

1. Pengetahuan masyarakat tentang *covid-19* yang baik di Kelurahan Wargabinangun.
2. Penerapan perilaku 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak) yang baik di Kelurahan Wargabinangun.

3. Terdapat hubungan pengetahuan masyarakat tentang  *covid-19*  terhadap perilaku 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak) di Kelurahan Wargabinangun.



